Bonus alKisah Edisi 11/2010

أعمال رجب

AMALIAH RAJAB

Meraih Saat-saat Mustajab

Pengantar

Tanpa terasa, tak lama lagi kita akan memasuki bulan Rajab, salah satu bulan istimewa dalam setahun. Rajab adalah bulan mulia, karena, dalam hadits Rasulullah disebutkan, "Rajab adalah bulan Allah." Bagi kaum muslimin, bulan ini memiliki arti tersendiri, sebab banyak keistimewaan yang terdapat di dalamnya.

Kata *Rajab* berasal dari kata *at-tarjib*, yang berarti penghormatan (*at-ta'zhim*). Barangkali rahasia penamaan ini karena orang-orang Arab mengkhususkannya dengan berbagai penghormatan.

Nama-nama Rajab

Rajab juga disebut *Rajab al-Haram*, karena termasuk salah satu di antara empat bulan haram, yaitu bulan yang diharamkan melakukan peperangan di dalamnya. Bulan-bulan tersebut adalah Dzulqa'dah, Dzulhijjah, Muharram, dan Rajab. Tiga bulan berurutan, yaitu Dzulqa'dah, Dzulhijjah, dan Muharram, sedangkan yang satu, yakni Rajab, terletak di antara Jumadil Akhirah dan Sya'ban.

Ia juga dinamakan *Rajab al-Fard,* karena terpisah dari tiga bulan haram lainnya yang berurutan. Ia datang lima bulan setelah bulan lainnya.

Nama lainnya lagi adalah *Rajab Mudhar*. Dinamakan demikian karena suku Mudhar sangat mengagungkan bulan ini dan menjaga kehormatannya.

Al-Quran Al-Karim menyebutkan bulan-bulan haram itu dalam ayat yang artinya, "Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah ketetapan agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri dalam bulan yang empat itu." (QS At-Tawbah: 36).

Pentingnya Bulan Rajab dan Ibadah di Dalamnya

Terdapat kejadian yang sangat penting di bulan Rajab, yaitu peristiwa Isra dan Mi'raj, yang merupakan mukjizat terbesar yang Allah khususkan bagi Nabi Muhammad SAW setelah Al-Quran. Mukjizat Isra merupakan penghormatan kepada Rasulullah dan untuk meneguhkan hati beliau dan menghiburnya, yang

baru saja ditinggal dua orang yang dikasihinya, yakni pamannya, Abu Thalib, dan istrinya, Khadijah. Karenanya, tahun itu disebut tahun kesedihan (*'amul-huzn*).

Pada bulan Rajab ini, salah satu amalan terpenting yang sangat dianjurkan untuk banyak dilakukan adalah bertaubat dan memohon ampun kepada Allah. Bukan berarti di bulan-bulan lain tidak perlu. Tidak demikian! Setiap bulan, bahkan setiap hari, kita mesti memohon ampun. Hanya saja di bulan Rajab ini mesti lebih ditingkatkan lagi. Salah satu sebabnya, ketika kita telah memasuki bulan Rajab berarti semakin dekat dengan bulan Ramadhan, bulan termulia yang ibadah kita harus lebih baik daripada bulan-bulan sebelumnya, agar setelah Ramadhan bisa lebih meningkat lagi. Untuk bisa meningkatkan ibadah, langkah pertama yang mesti dilakukan adalah memperbanyak istighfar, demi menyucikan hati.

Bertaubat dan Memohon Ampun

Banyak hadits yang menerangkan perihal taubat dan memohon ampun. Dari Anas RA, ia mengatakan, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Allah berfirman: Wahai anak Adam, sesungguhnya selama engkau berdoa

kepada-Ku dan berharap kepada-Ku, Aku ampuni engkau atas apa yang engkau telah lakukan dan Aku tidak peduli (seberapa besar dosamu). Wahai anak Adam, seandainya dosa-dosamu sampai langit kemudian engkau memohon ampun kepada-Ku, niscaya Aku mengampunimu dan Aku tidak peduli. Wahai anak Adam, sesungguhnya jika engkau mendatangi-Ku dengan kesalahan sepenuh bumi kemudian Engkau menemui-Ku (menghadap-Ku, memohon ampun kepada-Ku) dengan tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatu pun, niscaya Aku mendatangi-Mu dengan ampunan sepenuh bumi juga."

Dari Abu Sa'id Al-Khudri RA, dari Nabi SAW, beliau mengatakan, "Iblis berkata, 'Demi keperkasaan-Mu, aku senantiasa akan memperdayakan hamba-hamba-Mu selama ruh mereka masih berada di tubuh mereka.'

Maka Allah berfirman, 'Demi keperkasaan-Ku dan kebesaran-Ku, Aku senantiasa akan mengampuni mereka selama mereka memohon ampun kepada-Ku'." Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Al-Hakim.

Dari Abdullah bin Busr RA, ia mengatakan, "Aku mendengar Nabi SAW bersabda, 'Beruntunglah orang yang di dalam lembaran

amalnya terdapat istighfar yang banyak'." Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Majah dengan sanad yang shahih.

Dari Az-Zubair RA, disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa ingin lembaran amalnya menggembirakannya, perbanyaklah istighfar." (HR Al-Baihaqi).

Dari Bilal bin Yasar bin Zaid RA, ia mengatakan, "Ayahku mengatakan kepadaku keterangan dari kakekku bahwa ia mendengar Nabi SAW mengatakan, 'Barang siapa mengucapkan *Astaghfirullâhal-`azhîmal-ladzî lâ ilâha illâ huwal-hayyal-qayyûma wa atûbu ilaihi,* diampuni ia atas dosanya meskipun ia melarikan diri dari medan perang'." Hadits ini diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At-Tirmidzi.

AY*AP

Doa-doa Bulan Rajab

Banyak doa yang dapat kita amalkan di bulan Rajab, baik doa-doa di awal bulan Rajab maupun doa-doa selama bulan tersebut. Berikut sebagian di antaranya yang banyak diamalkan oleh para ulama dan orang-orang shalih.

Doa Malam Pertama Rajab

As-Sayyid Asy-Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani menyebutkan dalam kitabnya, *Al-Ghunyah*, bahwa di antara yang disarankan untuk dibaca sebagai doa di malam pertama bulan Rajab adalah doa berikut:

إِلٰهِي تَعَرَّضَ لَكَ فِي هٰذِهِ اللَّيْلَةِ الْمُتَعَرِّضُوْنَ، وَقَصَدَكَ الْقَاصِدُوْنَ وَأَمَّلَ فَضْلَكَ وَ مَعْرُوْفَكَ الطَّالِبُوْنَ، وَ لَكَ فِي هٰذِهِ اللَّيْلَةِ نَفَحَاتُ

وَجَوَائِزُ، وَعَطَايَا وَ مَوَاهِبُ، تَمُنُّ بِهَا عَلَى مَنْ تَشَاءُ مِنْ عِبَادِكَ، وَتَمْنَعُهَا مِمَّنْ لَمْ تَسْبِقْ لَهُ الْعِنَايَةُ مِنْكَ وَهَأَنَذَا عَبْدُكَ الْفَقِيْرُ إِلَيْكَ، الْمُؤَمِّلُ فَضْلَكَ وَ مَعْرُوْفَكَ، فَإِنْ كُنْتَ يَامَوْلَايَ تَفَضَّلْتَ فِي هٰذِهِ اللَّيْلَةِ عَلَى أَحَدٍ مِنْ خَلْقِكَ، وَجُدْتَ عَلَيْهِ بِعَائِدَةٍ مِنْ عَطْفِكَ، فَصَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَ صَحْبِهِ، وَجُدْ عَلَيَّ بِطَوْلِكَ وَ مَعْرُوْفِكَ، يَارَبَّ الْعَالَمِيْنَ.

Ilâhî ta'arradha laka fî hâdzihil-laylatil-muta'ârridhûn, wa qashadakal-qâshidûn wa ammala fadhlaka wa ma'rûfakath-thâlibûn, wa laka fî hâdzihil-laylati nafahâtun wa jawâ'iz, wa 'athâyâ wa mawâhib, tamunnu bihâ 'alâ man tasyâ'u min

'ibâdik, wa tamna'uhâ mimman lam tasbiq lahul-'inâyatu minka wa hâ ana dzâ 'abdukal-faqîru ilayk, Al-Muammilu fadhlaka wa ma'rûfak. Fa in kunta yâ mawlâya tafadhdhalta fî hâdzihil-laylati 'alâ a<u>h</u>adin min khalqik, wa judta 'alayhi bi 'â-idatin min 'athfik, fashalli 'alâ sayyidinâ Mu<u>h</u>ammadin wa âlihi wa sha<u>h</u>bihi, wa jud 'alayya bithaulaka wa ma'rûfika yâ rabbal-'âlamîn.

"Ya Allah, pada malam ini menghadap kepada-Mu orang-orang yang menghadap, menuju kepada-Mu orang-orang yang menuju, dan memohon keutamaan-Mu dan kebaikan-Mu orang-orang yang meminta, dan pada malam ini Engkau memiliki pemberian, anugerah, dan hadiah. Engkau anugerahkan kepada orang yang Engkau kehendaki dari hamba-hamba-Mu, dan Engkau mencegah anugerah-Mu itu dari orang yang tidak mendapatkan pertolongan dari-Mu.

Inilah aku, hamba-Mu yang butuh kepada-Mu, yang mengharapkan anugerah-Mu dan kebaikan-Mu. Tuhanku, jika Engkau pada malam ini memberikan keutamaan kepada salah seorang hamba-Mu dan Engkau berikan kepadanya pemberian dari belas kasih-Mu, limpahkanlah rahmat dan kesejahteraan-Mu kepada pemimpin kami, Nabi Muhammad, beserta keluarga dan sahabatnya, dan berikanlah kepadaku pemberian-Mu dan kebajikan-Mu, wahai Tuhan sekalian alam."

Imam Ali bin Abi Thalib senantiasa mengosongkan dirinya dari hal-hal lain dan mengkhususkan diri untuk ibadah pada empat malam dalam setahun: malam pertama bulan Rajab, malam 'Idul Fithri, malam 'Idul Adha, dan malam Nishfu Sya`ban. Dan di antara doa-doanya di malam-malam itu adalah sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِهِ مَصَابِيْحِ الْحِكْمَةِ، وَ مَوَالِي النِّعْمَةِ، وَمَعَادِنِ الْعِصْمَةِ، وَاعْصِمْنِي بِهِمْ مِنْ كُلِّ سُوْءٍ، وَلَا تَأْخُذْنِي عَلَى غِرَّةٍ، وَلَا عَلَى غَفْلَةٍ، وَلَا تَجْعَلْ عَوَاقِبَ أَمْرِي حَسْرَةً وَنَدَامَةً، وَارْضَ عَنِّي، فَإِنَّ مَغْفِرَتَكَ لِلظَّالِمِيْنَ، وَأَنَا مِنَ الظَّالِمِيْنَ.

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِي مَالَا يَضُرُّكَ، وَأَعْطِنِي مَالَا يَنْفَعُكَ، فَإِنَّكَ الْوَاسِعَةُ رَحْمَتُهُ، الْبَدِيْعَةُ حِكْمَتُهُ، فَأَعْطِنِي السَّعَةَ وَالدَّعَةَ، وَالْأَمْنَ وَالصِّحَّةَ، وَالشُّكْرَ وَالْمُعَافَاةَ وَالتَّقْوَى، وَأَفْرِغِ الصَّبْرَ وَالصِّدْقَ عَلَيَّ وَعَلَى أَوْلِيَائِكَ، وَأَعْطِنِي الْيُسْرَ، وَلَا تَجْعَلْ مَعَهُ الْعُسْرَ،

وَاعْمُمْ بِذٰلِكَ أَهْلِي وَ وَلَدِي وَ إِخْوَانِي فِيْكَ، وَمَنْ وَلَدَنِي، مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ وَ الْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَ الْمُؤْمِنَاتِ.

Allâhumma shalli 'alâ muhammadin wa âlihi mashâbîhil-hikmah, wa mawâlin-ni'mah, wa ma'âdinil-'ishmah, wa'shimnî bihim min kulli sû'in, wa lâ ta'khudznî 'alâ ghirrah, wa lâ 'alâ ghaflah, wa lâ taj'al 'awâqiba amrî hasratan wa nadâmah, wardha 'annî, fa inna maghfirataka lizh-zhalimîn, wa anâ minazh-zhâlimîn.

Allâhummagh-firlî mâlâ yadhurruk, wa a'thinî mâ lâ yanfa'uk, fainnakal-wâsi'atu rahmatuhu, al-badî'atu hikmatuh, fa a'thinis-sa'ata wad-da'ah, wal-amna wash-shihhah, wasy-syukra wal-mu'âfata wat-taqwâ, wa afrighish-shabra wash-shidqa 'alayya wa 'alâ awliyâ'ik, wa a'thinil-yusra, wa lâ taj'al ma'ahul-'usra, wa'mum bidzâlika ahlî wa waladî wa ikhwânî fîk, wa man waladanî, minal-muslimîna wal-muslimâti wal-mu'minîna wal-mu'minât.

"Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada Nabi Muhammad dan keluarganya, pelita-pelita hikmah, orang-orang yang patut mendapatkan nikmat, dan sumber-sumber pemeliharaan. Peliharalah aku dengan keberkahan mereka dari segala keburukan, dan janganlah Engkau hukum aku dengan tiba-tiba dan jangan pula karena aku lalai. Dan janganlah Engkau jadikan akhir segala urusanku adalah penyesalan, dan ridhailah aku, karena sesungguhnya ampunan-Mu untuk orang-orang yang berbuat zhalim (yang kemudian memohon ampunan), dan aku termasuk di antara orang-orang yang berbuat zhalim.

Ya Allah, ampunilah aku atas sesuatu yang tidak akan memberikan mudharat bagi-Mu, dan berikanlah kepadaku (anugerah-Mu), sesuatu yang tak akan memberikan manfaat bagi-Mu, karena sesungguhnya Engkau Dzat Yang luas rahmat-Nya, Yang sungguh mengagumkan kebi-

jaksanaan-Nya. Maka berikanlah kepadaku keluasan dan keindahan, keamanan dan kesehatan, sikap bersyukur, afiat, dan ketaqwaan. Dan limpahkanlah ke dalam diriku kesabaran dan keikhlasan, juga ke dalam diri para kekasih-Mu. Berikanlah kepadaku kemudahan, dan jangan Engkau jadikan bersamanya ada kesulitan, dan berikanlah pula hal itu kepada istriku, anakku, saudara-saudaraku di jalan-Mu, dan orangtuaku dari kaum muslimin dan muslimat, mukminin dan mukminat."

Doa-doa Sepanjang Bulan Rajab

Banyak doa yang dapat kita amalkan setiap hari di bulan rajab. Di antaranya sebagai berikut:

يَا مَنْ يَمْلِكُ حَوَائِجَ السَّائِلِيْنَ، وَيَعْلَمُ ضَمِيْرَ الصَّامِتِيْنَ، لِكُلِّ مَسْأَلَةٍ مِنْكَ سَمْعٌ حَاضِرٌ وَجَوَابٌ عَتِيْدٌ، اَللّٰهُمَّ وَمَوَاعِيْدُكَ الصَّادِقَةُ

وَأَيَادِيْكَ الْفَاضِلَةُ وَرَحْمَتُكَ الْوَاسِعَةُ فَأَسْأَلُكَ
أَنْ تُصَلِّيَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَأَنْ تَقْضِيَ حَوَائِجِي لِلدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ
إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ.

Yâ man yamliku hawâ-ijas-sâ-ilîna wa ya'lamu dhamîrash-shâmitîna likulli mas-alatin minka sam'un hâdhirun wajawâbun 'atîd, allâhumma wa mawâ'îdukash-shâdiqa wa ayâdîkal-fâdhilah warahmatikal-wâsi'ahi fa as-aluka an tushalliya 'alâ sayyidina muhammadin wa 'ala âli sayyidina muhammadin wa an taqdhiya hawâ-ijîy lid-dunyâ wal âkhirah, innaka 'alâ kulli syay'in qadîr.

"Wahai Dzat yang memiliki (mengurus) kebutuhan orang-orang yang meminta dan mengetahui isi hati orang-orang yang

diam, sedang Engkau senaniasa mendengar setiap masalah dan menjawabnya dengan kepastian. Ya Allah, demi kebenaran janji-Mu, demi kemurahan tangan-Mu, dan demi rahmat-Mu yang sangat luas, aku memohon kepada-Mu untuk mencurahkan shalawat kepada junjungan kami, Muhammad SAW, dan kepada keluarga junjungan kami, Nabi Muhammad, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dunia dan akhiratku. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu."

Doa lain yang dapat dibaca pada setiap hari di bulan Rajab adalah:

خَابَ الْوَافِدُوْنَ عَلَى غَيْرِكَ وَخَسِرَ
الْمُتَعَرِّضُوْنَ إِلاَّ لَكَ، وَضَاعَ الْمُلِمُّوْنَ إِلاَّ
بِكَ، وَأَجْدَبَ الْمُنْتَجِعُوْنَ إِلاَّ مَنِ انْتَجَعَ
فَضْلَكَ، بَابُكَ مَفْتُوْحٌ لِلرَّاغِبِيْنَ وَخَيْرُكَ

مَبْذُوْلٌ لِلطَّالِبِيْنَ، وَ فَضْلُكَ مُبَاحٌ لِلسَّائِلِيْنَ
وَنَيْلُكَ مُتَاحٌ لِلأَمِلِيْنَ وَرِزْقُكَ مَبْسُوْطٌ لِمَنْ
عَصَاكَ، وَحِلْمُكَ مُعْتَرِضٌ لِمَنْ نَاوَاكَ عَادَتُكَ
اْلإِحْسَانُ إِلَى الْمُسِيْئِيْنَ، وَسَبِيْلُكَ اْلإِبْقَاءُ
عَلَى الْمُعْتَدِيْنَ، اَللّٰهُمَّ فَاهْدِنِي هُدَى
الْمُهْتَدِيْنَ، وَارْزُقْنِي اجْتِهَادَ الْمُجْتَهِدِيْنَ، وَلاَ
تَجْعَلْنِي مِنَ الْغَافِلِيْنَ الْمُبْعَدِيْنَ، وَاغْفِرْلِي يَوْمَ
الدِّيْنِ.

Khâbal-wâfidûna 'alâ ghayrika wa khasiral-muta'arridhûna laka wadhâ'al-mulimmûna illa bika wa ajdabal muntaji'ûna illâ manintaja'a fadhlaka, bâbuka maftû<u>h</u>un lir-râghibîna wakhayruka mabdzûlun lith-thâlibîna wa fadhluka mubâ<u>h</u>un lis

sâ-ilîna wanayluka mutâ<u>h</u>un lil-âmilîna warizquka mabsûthun liman 'ashâka wa<u>h</u>ilmuka mu'taridhun liman nâwâka, 'âdatukal i<u>h</u>sânu ilal-musî-îna wa sabîlukal ibqâ-u 'alal-mu'tadîn. Allâhumma fahdinî hudal muhtahîna warzuqnijtihâdal mujtahidîna walâ taj'alnî minal ghâfilînal-mub'adîna waghfirlî yawmad-dîn.

"Menyesallah orang yang bertopang kepada selain Engkau, merugilah orang yang mengadu selain kepada-Mu, sia-sialah orang yang bermanja selain kepada-Mu, gilalah orang yang berharap kecuali yang mengharapkan keutamaan-Mu. Pintu-Mu terbuka bagi orang yang berharap, kebaikan-Mu memenuhi orang yang menginginkannya, kemurahan-Mu tersedia bagi orang yang meminta, keridhaan-Mu terlimpah kepada orang yang mendambakannya, rizqi-Mu tercurah bahkan bagi orang yang bermaksiat kepada-Mu, kelembutan-Mu mencukupi orang yang

kembali kepada-Mu. Kebiasaan-Mu adalah tetap memberikan kebaikan kepada orang-orang yang jahat, dan jalan-Mu adalah tidak memusnahkan orang-orang yang melampaui batas. Maka, ya Allah, berikanlah aku petunjuk sebagaimana orang-orang yang Kau berikan petunjuk, karuniailah aku semangat orang-orang yang bersungguh-sungguh, dan janganlah Engkau jadikan aku termasuk orang-orang yang lalai dan menjauhkan diri, dan ampunilah aku di Hari Akhir."

Doa lain lagi yang dapat dibaca pada bulan Rajab adalah:

اَللّٰهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ صَبْرَ الشَّاكِرِيْنَ لَكَ، وَعَمَلَ الْخَائِفِيْنَ مِنْكَ، وَيَقِيْنَ الْعَابِدِيْنَ لَكَ، اَللّٰهُمَّ أَنْتَ الْعَلِيُّ الْعَظِيْمُ، وَأَنَا عَبْدُكَ الْبَائِسُ الْفَقِيْرُ، أَنْتَ الْغَنِيُّ الْحَمِيْدُ وَ أَنَا الْعَبْدُ الذَّلِيْلُ، اَللّٰهُمَّ

صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ آلِهِ وَ امْنُنْ بِغِنَاكَ عَلَى فَقْرِي، وَ بِحِلْمِكَ عَلَى جَهْلِي، وَبِقُوَّتِكَ عَلَى ضَعْفِي، يَاقَوِيُّ يَاعَزِيْزُ، اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ الْأَوْصِيَاءِ الْمَرْضِيِّيْنَ، وَاكْفِنِي مَا أَهَمَّنِي مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَ الْآخِرَةِ يَاأَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

Allâhumma innî as-aluka shabrasy-syâkirîna laka wa 'amalal-khâ-ifîna minka wayaqînal-'âbidîna laka, allâhumma antal-'aliyyul-'azhîmu wa anâ 'abdukal-bâ-isul-faqîru wa antal-ghaniyyul-hamîdu wa anal 'abdudz-dzalîlu, allâhumma shalli 'alâ sayyidina muhammadin wa 'ala âli sayyidina muhammadin wamnun bighinâka 'alâ faqrî wa bihilmika 'alâ jahlî wa biquwwatika 'alâ dha'fî yâ qawiyyu yâ 'azîzu. Allâhumma shalli 'alâ sayyidina

muhammadin wa 'ala âlihi wakfinî mâ ahammanî min amrid-dunyâ wal âkhirati, yâ arhamar-râhimîn.

"Ya Allah, karuniailah aku kesabaran orang-orang yang bersyukur kepada-Mu, amalan orang-orang yang takut kepada-Mu, dan keyakinan orang-orang yang menghamba kepada-Mu. Ya Allah, Engkau Mahatinggi lagi Mahaagung, dan aku adalah hamba-Mu yang rendah dan papa, Engkau Mahakaya dan Maha Terpuji, dan aku adalah hamba-Mu yang hina. Ya Allah, limpahkan shalawat-Mu atas junjungan kami, Nabi Muhammad, dan keluarganya. Kasihanilah aku dengan kekayaan-Mu atas kefakiranku, dengan kelembutan-Mu atas kebodohanku, dengan kekuatan-Mu atas kelemahanku, wahai yang Mahaperkasa lagi Mahaagung. Ya Allah, limpahkan shalawat-Mu atas junjungan kami, Nabi Muhammad SAW, dan keluarganya, serta penuhilah kepentingan-kepentinganku dari urusan

dunia dan akhirat, wahai Yang Paling Penyayang di antara para penyayang.

Istighfar Rajab

Dengan memasuki bulan Rajab, berarti saat-saat kedatangan bulan Ramadhan semakin dekat. Persiapan untuk dapat memanfaatkan bulan suci itu dengan sebaik-baiknya dengan memperbanyak ibadah mesti dilakukan sejak jauh-jauh hari sebelumnya, khususnya ketika memasuki bulan Rajab. Salah satu caranya menyucikan diri dengan banyak beristighfar, memohon ampun kepada Allah. Dan bulan Rajab memang salah satu saat yang terbaik untuk banyak beristighfar.

Banyak hadits yang menerangkan keutamaan beristighfar di bulan Rajab. Di antaranya Imam Ja'far Ash-Shadiq berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Rajab adalah bulan pengampunan bagi

umatku, maka banyak-banyaklah beristighfar di bulan ini, karena Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Bulan Rajab dijuluki *Al-Ashab* (Pelimpahan), karena pada bulan ini rahmat dilimpahkan kepada umatku. Karena itu, banyak-banyaklah mengucapkan:

أَسْتَغْفِرُاللهَ وَ أَسْأَلُهُ التَّوْبَةَ

Astaghfirullâha wa as-aluhut-tawbah.

Aku memohon ampun kepada Allah, dan aku bertobat kepada-Nya'."

Di dalam hadits lain dikatakan, "Barang siapa di bulan Rajab mengucapkan seratus kali:

أَسْتَغْفِرُاللهَ الَّذي لاَ إِلٰهَ إِلاَّ هُوَ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَ أَتُوْبُ إِلَيْهِ

Astaghfirullâhil-ladzi lâ ilâha illâ huwa wahdahu lâ syarîkalahu wa atûbu ilayhi.

'Aku memohon ampunan dari Allah SWT yang tiada Tuhan kecuali Dia satu-satunya Tuhan, tiada sekutu bagi-Nya, dan aku bertaubat kepada-Nya',

lalu mengakhiri dengan bersedekah, Allah akan mengakhiri hayatnya dengan ampunan dan rahmat. Barang siapa mengucapkannya empat ratus kali, Allah akan memberi ganjaran seratus syahid kepadanya."

Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa di bulan Rajab mengucapkan seribu kali ucapan *Lâ ilâha illallâhu* (Tiada Tuhan selain Allah), Allah akan menulis seratus ribu kebaikan baginya dan membangunkan untuknya seratus kota di surga."

Dalam riwayat lain, Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa beristighfar kepada Allah dengan mengucapkan:

أَسْتَغْفِرُاللهَ وَ أَتُوْبُ إِلَيْهِ

Astaghfirullâha wa atûbu ilayh

'Aku memohon kepada Allah dan aku bertaubat kepada-Nya'

sebanyak tujuh puluh kali di siang hari dan tujuh kali di malam hari pada bulan Rajab, kemudian mengangkat tangannya dan mengucapkan:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ.

Allâhummaghfirlî watub 'alayya

'Ya Allah, ampunilah aku dan terimalah taubatku',

jika ia meninggal di bulan Rajab, ia meninggal dalam keadaan telah diridhai Allah dan tidak akan tersentuh api neraka, dengan berkat bulan Rajab.

Rasulullah SAW juga bersabda, "Barang siapa di bulan ini mengucapkan seribu kali:

أَسْتَغْفِرُاللهَ ذَا الْجَلَالِ وَالإِكْرَامِ مِنْ جَمِيْعِ الذُّنُوْبِ وَالآثَامِ

Astaghfirullâha dzal jalâli wal ikrâmi min jamî'idz-dzunûbi wal âtsâm

'Aku memohon ampunan Allah, Yang Mahaagung dan Maha Pemurah atas segala dosa dan kejahatanku',

Allah, Yang Maha Penyayang, akan segera mengampuninya.

Sayyidul Istighfar

Jangan dilupakan pula, banyak membaca Sayyidul Istighfar (Penghulu Istighfar) di bulan Rajab, yang berasal dari Rasulullah SAW, sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ اِلٰهَ اِلاَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَ أَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَ وَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ

عَلَيَّ وَ أَبُوْءُ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لاَيَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلاَّ أَنْتَ

Allâhumma anta rabbi, lâ ilâha illâ anta khalaqtanî, wa ana 'abduka wa ana 'alâ 'ahdika wa wa'dika mas-tatha'tu, a'ûdzu bika min syarri mâ shana'tu wa abû'u laka bini'matika 'alayya wa abû'u bidzanbî, faghfirlî, fa innahu lâ yaghfirudz-dzunûba illâ anta.

"Ya Allah, Engkau Tuhanku. Tidak ada Tuhan selain Engkau. Engkau telah menciptakan aku. Aku adalah hamba-Mu, aku berada dalam kekuasaan-Mu dan perjanjian-Mu. Aku tidak memiliki kemampuan. Aku berlindung kepada-Mu dari keburukan yang aku perbuat. Dan aku mengakui nikmat-Mu yang Kau berikan kepadaku, dan aku mengakui dosaku. Maka ampunilah aku, karena sesungguhnya tak ada yang dapat menghapuskan dosa-dosa kecuali Engkau."

Banyak hadits Nabi SAW yang menjelaskan keutamaan istighfar pada umumnya dan Sayyidul Istighfar pada khususnya. Di dalam berbagai hadits tersebut dijelaskan bahwa istigfar merupakan salah satu sebab untuk memudahkan rizqki, dihapusnya dosa-dosa, dilepaskannya kesulitan, dihilangkannya kesedihan, dan dihindarkannya kesusahan. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Daud, An-Nasa'i, Ibnu Majah, dan Al-Hakim disebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa merutinkan membaca istighfar, Allah akan membuatnya terlepas dari kesedihan dan kesulitan, memberikan jalan keluar dari kesempitan, dan memberinya rizqi yang tak disangka-sangka." Di dalam hadits lain dijelaskan, ketika ada seseorang yang mengadu kepada Rasulullah SAW bahwa ia banyak memiliki utang dan hanya sedikit hartanya, beliau berkata kepada

orang tersebut, “Mengapa engkau tidak membaca Sayyidul Istighfar.”

Istighfar Syaikh Abu Abdillah Al-Qurasyi

Para ulama juga banyak yang menyusun redaksi-redaksi istighfar yang baik pula untuk kita amalkan. Di antara istighfar yang terkenal adalah istighfar Syaikh Abu Abdillah Al-Qurasyi berikut ini:

اللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ أَذْنَبْنَاهُ
اسْتَعْمَدْنَاهُ أَوْ جَهِلْنَاهُ، وَ نَسْتَغْفِرُكَ مِنْ كُلِّ
ذَنْبٍ تُبْنَا اِلَيْكَ مِنْهُ ثُمَّ عُدْنَا فِيْهِ، وَنَسْتَغْفِرُكَ
مِنْ كُلِّ الذُّنُوْبِ الَّتِي لاَ يَعْلَمُهَا غَيْرُكَ وَلاَ
يَسَعُهَا إِلاَّ حِلْمُكَ، وَ نَسْتَغْفِرُكَ مِنْ كُلِّ
مَادَعَتْ إِلَيْهِ نُفُوْسُنَا مِنْ قِبَلِ الرُّخَصِ فَاشْتَبَهَ

ذٰلِكَ عَلَيْنَا وَهُوَ عِنْدَكَ حَرَامٌ، وَنَسْتَغْفِرُكَ مِنْ
كُلِّ عَمَلٍ عَمِلْنَاهُ لِوَجْهِكَ الْكَرِيْمِ فَخَالَطَهُ
مَالَيْسَ لَكَ فِيْهِ رِضًا. لاَ إِلٰهَ إِلاَّ أَنْتَ يَاأَرْحَمَ
الرَّاحِمِيْنَ

Allâhumma innâ nastaghfiruka min kulli dzanbin adznabnâhu ista‘madnâhu aw jahilnâhu, wa nastaghfiruka min kulli dzanbin tubnâ ilaika minhu tsumma ‘udnâ fîhi, wa nastaghfiruka min kulli dzunûbil-latî lâ ya‘lamuhâ ghayruka wa lâ yasa‘uhâ illâ hilmuka, wa nastaghfiruka min kulli mâ da‘at ilaihi nufusunâ min qibalir-rukhashi fâsytabaha dzalika ‘alaynâ wa huwa ‘indaka harâm, wa nastaghfiruka min kulli ‘amalin ‘amilnâhu liwajhikal-karîmi fakhâlathahu mâ laysa laka fîhi ridhan. Lâ ilaha illâ anta yâ arhamar-râhimîn

“Ya Allah, sesungguhnya kami memohon ampun kepada-Mu dari setiap dosa

yang kami lakukan, baik yang kami sengaja maupun yang tidak kami ketahui. Kami memohon ampun kepada-Mu dari setiap dosa yang kami telah bertaubat kepada-Mu darinya tetapi kami mengulanginya lagi. Kami memohon ampun kepada-Mu dari segala dosa yang tidak diketahui oleh selain Engkau dan tidak ada yang mengampuninya melainkan Engkau dengan sifat santun-Mu. Kami memohon ampun kepada-Mu dari setiap ajakan nafsu kami pada hal-hal yang disangka *rukhshah* (keringanan) sehingga tersamar pada kami padahal di sisi-Mu ia sesuatu yang haram. Kami memohon kepada-Mu dari setiap perbuatan yang semula kami lakukan karena mengharapkan keridhaan-Mu tetapi kemudian tercampur dengan sesuatu yang Engkau tidak ridhai. Tidak ada Tuhan selain Engkau, wahai Yang Paling Penyayang di antara yang penyayang."

Tasbih Bulan Rajab

Salah satu amalan yang baik pula untuk diamalkan di bulan Rajab adalah melakukan puasa. Tetapi bagi yang tak mampu berpuasa di bulan Rajab, ia dapat menggantikannya dengan bertasbih seratus kali setiap hari agar mendapatkan ganjaran sebagaimana orang yang berpuasa, yaitu dengan membaca:

سُبْحَانَ الْإِلٰهِ الْجَلِيْلِ، سُبْحَانَ مَنْ لاَ يَنْبَغِي التَّسْبِيْحُ إِلاَّ لَهُ، سُبْحَانَ الْأَعَزِّ الْأَكْرَمِ، سُبْحَانَ مَنْ لَبِسَ الْعِزَّ وَهُوَ لَهُ أَهْلٌ

Subhânal ilâhil-jalîl, subhâna man lâ yanbaghit-tasbîhu illâ lahu, subhânal a'azzil akrami, subhâna man labisal 'izza wahuwa lahu ahlun.

"Mahasuci Tuhan, Yang Mahaagung, Mahasuci Tuhan, Yang tak pantas diberi-

kan pujian kecuali bagi-Nya, Mahasuci Tuhan, Yang Mahamulia dan Maha Pemurah, Mahasuci Tuhan, Yang memiliki segala kemuliaan dan hanya Dialah yang pantas."

Selain membaca istighfar dan bertasbih, yang baik juga untuk banyak diamalkan di bulan Rajab adalah membaca surah Al-Ikhlash, terutama di hari Jum'at. Sayyid Ibn Thawus, dalam kitabnya, *al-Iqbal*, meriwayatkan, sangat baik dan mulia jika seseorang dapat membaca surah Al-Ikhlash setiap hari Jum'at pada bulan Rajab. Di hari Kiamat ia akan bercahaya, dan cahaya itu akan dapat menariknya ke surga.

AY & MS*AP